

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Zakiyah, 1996: 34). Orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan baik itu pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama, sosial dan masyarakat, maka aktivitas yang dilakukan dan tindakan yang diambil akan bertentangan dengan norma-norma keagamaan maupun norma-norma yang berkembang di kalangan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan juga mempunyai tanggung jawab besar dalam rangka membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram secara berkelanjutan. Dinamika dan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat harus diimbangi dengan dinamika yang berkembang dalam lembaga pendidikan, secara formal maupun non formal.

Pendidikan juga merupakan upaya untuk membangun potensi yang dimiliki oleh anak agar membawa perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap sikapnya. Semua ini dikarenakan anak tidak dilahirkan dengan perlengkapan yang sudah sempurna. Dengan sendirinya cara berjalan, merasakan, berbicara, berfikir, atau pembentukan pengalaman lainnya harus dipelajari. Disini anak dibantu oleh guru, orang tua dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan (Sunarto dan Hartono, 2002: 3).

John locke memberikan penjelasan bahwa jiwa seseorang bagaikan kertas putih. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan tulisan dari luar, dan semua tergantung orang yang memberinya isi tulisan tersebut. Apakah mau dijadikan untuk menulis puisi, karangan drama, ataukah untuk menyontek soal, semuanya tergantung pada pendidikan orang tuanya kepada anaknya. Anak kecil yang sangat polos dan bersih ia akan menjadi baik jika sejak awal dia dilatih dengan kebaikan dan dia akan menjadi jelek selama pendidikan yang diberikan kepadanya adalah pendidikan yang jelek.

Dewasa ini, sebagian besar orang tua mengabaikan dan meremehkan masalah tanggung jawab ini, di antara mereka ada yang melantarkan anak-anaknya, membiarkan persoalan pendidikan mereka, lebih khusus adalah pendidikan dalam keluarga, orang tua sering melakukan suatu kesalahan dalam mendidik anak. Kesalahan dalam mendidik anak itu banyak bentuk dan variasinya serta fenomenanya yang menyebabkan anak itu menyimpang dan

menyeleweng dari ajaran-ajaran agama Islam dalam bertingkah laku (Ali Hamd, 2000: 15).

Dalam Islam, eksistensi anak adalah adanya dua hubungan yaitu vertikal dengan Allah SWT sebagai penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya agar menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah seorang anak itu suci, akan tetapi ia masih mempunyai dua potensi, ia bisa menjadi baik melalui pendidikan yang benar dan bisa menjadi buruk karena asuhan dan pendidikan yang salah yang diterimanya. (Barnawi, 1985: 5).

Oleh karena itu, dengan melihat bahwa pendidikan itu sangat penting dan sangat berharga bagi kehidupan kita di dunia maupun di akherat maka sudah sepatutnya kita tanamkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak kita sejak dini, tentunya semua ini berawal dari bimbingan dan pendidikan dari orang tua, karena anak dapat mulai tumbuh kembangnya dari lahir sampai dewasa nanti adalah dalam kehidupan keluarga, maka tidak heran jika para pakar pendidikan mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang paling utama dan pertama. Pendidikan keluarga ini adalah sebagai pondasi dari kehidupan anak, ketika basic pendidikan anak baik dan kuat, maka bangunan yang akan dibangun oleh anak melalui pendidikan akan lebih kokoh dan berkualitas.

Pesan Nabi Saw yang tertulis dalam ḥadīṣ-ḥadīṣ dan yang telah disepakati oleh para ulama' sebagai sumber hukum Islam ke dua setelah al-Qur'an merupakan pesan yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami

karena di dalamnya terdapat beberapa perintah, larangan, anjuran, peringatan dan lain sebagainya. Salah satu contoh pesan ajaran Nabi yang menjelaskan pendidikan anak usia pra baligh dalam ḥadīṣnya yang diriwayatkan oleh Abu Dāwud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهِ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa yaitu Ibnu Ṭabbā' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabī' bin Sabrah dari Ayahnya, dari Kakeknya, dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya*"(Sunan Abi Dāwud, t.t : 185).

Ḥadīṣt diatas menjelaskan bagaimana caranya kita mendidik anak sesuai dengan kondisi psikologi anak, adapun dalam teori belajar psikologi behavioristik mengemukakan bahwa tingkah laku seorang anak itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan (wasty Soemanto, 2006: 123).

Gaya belajar dan bergaul anak usia pra baligh tentu berbeda dengan anak dewasa, sehingga seorang pendidik tentu harus memberikan penganjuran yang ekstra terhadap peserta didiknya, karena semua orang yang dilahirkan dimuka bumi ini berhak untuk mengenal tuhanNya dan menjadi hamba Allah yang bertakwa dengan melaksanakan kewajibannya dan menjauhi larangannya.

Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan kepada anak usia dini itu sangat penting.

Dalam mengkaji pendidikan anak usia pra baligh peneliti menggunakan pendekatan dengan prespektif behavioristik karena anak usia pra baligh hanya mampu berperan sebagai peserta didik yang pasif, pembiasaan untuk mengubah perilaku baru dengan prespektif behavioristik merupakan salah satu metode yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak usia pra baligh, yang biasa dilakukan dalam penanaman awal dan pemeliharaan serta mempertahankan perilaku baik yang sudah terbentuk. Selain itu, perilaku yang nampak dapat menjadi bukti empirik untuk mengamati sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak usia pra baligh. Karena perilaku merupakan hal yang dapat diukur dan dimodifikasi, sehingga hal tersebut dipandang berpotensi untuk dijadikan sebagai cara penanaman nilai-nilai pendidikan pada anak usia pra baligh.

Pemaparan diatas tentunya memberikan kesimpulan bahwa pola pendidikan yang diberikan kepada anak usia pra baligh akan berbeda dengan pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa. Oleh karena itu penting untuk mengkaji pendidikan anak usia pra baligh dalam ḥadīṣ Nabi dan pendidikan anak usia pra baligh dengan menggunakan teori belajar behavioristik, sehingga seorang anak bisa tumbuh dengan pendidikan dan asuhan yang baik dan tidak menimbulkan masalah dalam perilaku bermasyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam bahasan ini ada beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan anak usia pra baligh dalam ḥadīṣ Nabi Saw?
2. Bagaimanakah pendidikan anak usia pra baligh dalam psikologi behavioristik?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan antara pendidikan anak usia pra baligh dalam ḥadīṣ Nabi Saw dan psikologi behavioristik!

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan bisa membawa *atsar* bagi para pembaca khususnya dan bagi kita semua pada umumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pendidikan anak usia pra baligh dalam ḥadīṣ Nabi Saw.
2. Untuk mengidentifikasi pendidikan anak usia pra baligh dalam psikologi behavioristik.
3. Untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara pendidikan anak usia pra baligh dalam ḥadīṣ Nabi Saw dan psikologi behavioristik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam mendidik anak.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru untuk mengembangkan potensi anak didik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai langkah suatu penelitian. Karena itu, sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini berisikan tentang pendahuluan yang mencakup sub pokok bahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dan kerangka teoritik yang memuat secara rinci tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penulis mulai dari

metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan data dalam penelitian ini beserta sistematika penulisan skripsi.

Bab keempat, dalam bab ini juga memaparkan mengenai pendidikan anak usia pra baligh dalam hadīs Nabi Saw. Dalam sub pokok bahasan memuat tentang, usia pra baligh dalam hadīs Nabi Saw, hadīs Nabi tentang pola pendidikan anak usia pra baligh, kritik hadīs. Dalam kritik hadīs ini memuat kritik atas: sanad hadīs, matan hadīs, rawi hadīs, asbabul wurud, sub terakhir adalah membahas tentang pendidikan anak usia pra baligh dalam hadīs Nabi Saw. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan pendidikan anak usia pra baligh dalam psikologi behavioristik. Dalam bab ini membahas tentang sifat dan karakteristik anak usia pra baligh dalam psikologi behavioristik, di dalamnya terdapat pokok bahasan tentang: usia anak pra baligh, sifat dan karakteristik anak usia pra baligh, pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra baligh, pendidikan anak usia pra baligh menurut psikologi behavioristik.

Analisis persamaan dan perbedaan pendidikan anak usia pra baligh dalam hadīs Nabi Saw dan psikologi behavioristik, sub pokok bahasan yang pertama adalah analisis pendidikan anak usia pra baligh dalam hadīs Nabi Saw, yang kedua adalah analisis pendidikan anak usia pra baligh dalam psikologi behavioristik, yang ketiga adalah analisis persamaan pola pendidikan anak usia pra baligh dalam hadīs Nabi dan psikologi behavioristik, dan yang keempat adalah analisis perbedaan pola pendidikan anak usia pra baligh dalam hadīs Nabi dan psikologi behavioristik.

Bab kelima, dalam bab ini berisikan kesimpulan yang memuat tentang: kesimpulan, kritik dan saran serta penutup.